



EKSISTENSI YAYASAN WIDYA GANESHA KADIRI DALAM PEMBINAAN PASRAMAN-PASRAMAN DI KABUPATEN KEDIRI JAWA TIMUR

Oleh

Widya Ayu Candra¹, I Made Wirahadi Kusuma², I Gede Garbha Putra³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
widyaayucandra09@gmail.com¹, wirahadikusuma200030@gmail.com²,
sari.cempaka1@gmail.com³

Abstract

Religious education is a pillar in improving the quality of religious knowledge. In Hinduism, Religious Education functions to increase sradha and brahmacari bhakti to Ida Sang Hyang Widhi. Hindu Religious Education Institutions in formal and non-formal channels are pasraman. Kediri Regency is one of the regencies in East Java Province which has 13 non-formal boarding schools. Based on a decree issued by Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Kediri Regency, the Pasramans are under the auspices of a foundation called the Widya Ganesha Kadiri Foundation. Before the pasraman came under the auspices of the foundation, the pasraman had experienced a vacuum caused by a lack of orderly management, a lack of teaching staff, inconsistencies in the presence of brahmacari, a lack of facilities and infrastructure, and the Covid-19 pandemic. After the pasraman was sheltered by the foundation, stretching activities for the revival of the pasraman began. The foundation seeks to help revive the pasramans through coaching. This study aims to find out what forms of coaching are carried out by foundations, what are the obstacles and efforts in implementing coaching, as well as the impact of coaching carried out by foundations. The theory used in this research is Structural Functional Theory, Constructivism Theory, and Motivation Theory. The results of the research show that the form of foundation coaching for pasramans is realized through the implementation of work programs. There are seven types of foundation work programs, five of which have been implemented, while the other two are still in the process of being implemented. There were obstacles in the implementation of work programs which resulted in several work programs not being implemented. The foundation is currently trying to overcome these obstacles so that the work program can be fully implemented. But even so, the existence of the foundation in fostering pasramans was able to have a positive impact on the generation of pasramans in Kediri Regency, East Java.

Keywords: Existence, Widya Ganesha Kadiri Foundation, Development, Pasraman.



Abstrak

Pendidikan Agama menjadi pilar dalam peningkatan kualitas ilmu keagamaan. Dalam agama Hindu, Pendidikan Agama berfungsi untuk meningkatkan *sradha dan bhakti brahmacari* kepada *Ida Sang Hyang Widhi*. Lembaga Pendidikan Agama Hindu dalam jalur formal dan *non-formal* adalah *pasraman*. Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 13 *pasraman non-formal*. Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Kabupaten Kediri, *pasraman-pasraman* tersebut dinaungi oleh sebuah yayasan yang bernama Yayasan Widya Ganesha Kadiri. Sebelum *pasraman* berada di bawah naungan yayasan, *pasraman* sempat mengalami kevakuman yang diakibatkan oleh kurangnya ketertiban pengelolaan, kurangnya tenaga pendidik, inkonsistensi kehadiran *brahmacari*, kurangnya sarana dan prasarana, serta adanya pandemi *Covid-19*. Setelah *pasraman* dinaungi oleh yayasan, geliat pembangkitan *pasraman* mulai dilakukan. Yayasan berupaya untuk membantu pembangkitkan kembali *pasraman-pasraman* tersebut melalui suatu pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh yayasan, apa kendala dan upaya dalam pelaksanaan pembinaan, serta dampak pembinaan yang dilakukan oleh yayasan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Fungsional Struktural, Teori Konstruktivisme, dan Teori Motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembinaan yayasan kepada *pasraman-pasraman* diwujudkan melalui pelaksanaan program kerja. Ada tujuh macam program kerja yayasan, lima diantaranya telah dilaksanakan, sedangkan dua lainnya masih dalam proses pelaksanaan. Terdapat kendala dalam pelaksanaan program kerja yang mengakibatkan beberapa program kerja belum dilaksanakan. Yayasan kini tengah berupaya untuk mengatasi kendala tersebut agar program kerja mampu dilaksanakan sepenuhnya. Namun kendati demikian, eksistensi yayasan dalam pembinaan *pasraman-pasraman* mampu memberikan dampak positif dalam pembangkitan *pasraman-pasraman* di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Kata Kunci: Eksistensi, Yayasan Widya Ganesha Kadiri, Pembinaan, *Pasraman*.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan tercipta manusia yang berkualitas, berintelektual, berkarakter dan terbebas dari *awidya* atau kegelapan. Sebagaimana dijelaskan mengenai fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada BAB II Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk membentuk sifat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaca dari fungsi Pendidikan Nasional tersebut, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menjadi aspek penting dalam terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional. Bersumber dari Kitab Suci *Veda*, Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu upaya untuk membina pertumbuhan jiwa masyarakat dengan ajaran agama Hindu sebagai pokok materinya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan ajaran agama Hindu menjadi keyakinan landasan segenap umat, dan mengarahkan tata kemasyarakatan umat Hindu sesuai dengan ajaran *dharma* agama. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, BAB II Pasal 2 yang menjelaskan bahwa pendidikan untuk mengembangkan



kemampuan dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan Agama Hindu merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang diselenggarakan secara formal maupun *non-formal* dalam bentuk *pasraman*. Pendidikan Agama Hindu dalam bentuk *pasraman* merupakan jalur pendidikan formal dan *non-formal* yang bertujuan untuk menanamkan *sraddha* dan *bhakti brahmacari* terhadap *Ida Sang Hyang Widhi*. Berperan sebagai lembaga pendidikan, penyelenggaraan *pasraman* kini telah dilakukan diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya adalah di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Terdapat 13 *pasraman non-formal* yang kini tengah beroperasi menjalankan proses pendidikannya. *Pasraman-pasraman* tersebut telah berdiri secara independen sejak awal tahun 2010. Namun selama proses pengelolaannya, *pasraman-pasraman* tersebut sempat mengalami kevakuman atau berhenti melaksanakan proses pendidikan. Hingga pada tahun 2017, *pasraman* dinyatakan telah mati suri karena sama sekali tidak ditemui kegiatan pendidikan di *pasraman* kala itu. Di duga hal yang melatar belakangi terjadinya kevakuman pada *pasraman* adalah kurangnya ketertiban pengelolaan, kurangnya tenaga pendidik, inkonsistensi kehadiran *brahmacari*, kurangnya sarana dan prasarana, serta adanya pandemi *Covid-19*.

Mengatasi keadaan tersebut, Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Kabupaten Kediri berupaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar proses pendidikan di *pasraman* dapat dibangkitkan kembali. Dengan dikeluarkannya surat keputusan, PHDI Kabupaten Kediri memberikan kewenangan kepada Yayasan Widya Ganesha Kadiri untuk menjadi lembaga yang menaungi *pasraman*, agar kemudian dapat membina dan mengarahkan proses pendidikan di *pasraman*. *Pasraman* secara resmi berada di bawah naungan Yayasan Widya Ganesha Kadiri pada tahun 2020, yang ditandai dengan keluarnya surat keputusan dari yayasan tentang sistem operasional di masing-masing *pasraman*. Peralihan *pasraman* yang semula berdiri secara independen, hingga kini berada di bawah naungan suatu yayasan menjadi aspek utama yang diperhatikan. Akankah peralihan ini menjadi angin segar untuk membangkitkan kembali *pasraman* melalui pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Widya Ganesha Kadiri, atau justru hal ini menjadi batu sandungan dalam pengelolaan *pasraman* karena harus berpedoman pada sistem yang dimiliki oleh Yayasan Widya Ganesha Kadiri sebagai lembaga yang menaunginya. Berperan sebagai lembaga penabung 13 *pasraman non-formal* di Kabupaten Kediri Jawa Timur, Yayasan Widya Ganesha Kadiri memberikan pembinaan terhadap sistem pengelolaan di masing-masing *pasraman*. Pembinaan yang dilakukan oleh yayasan inilah yang menjadi aspek pembahasan dalam penelitian dengan judul “Eksistensi Yayasan Widya Ganesha Kadiri dalam Pembinaan *Pasraman-Pasraman* di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti berusaha untuk mengungkap fakta dan realita fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun subjek penelitian adalah Ketua Yayasan Widya Ganesha Kadiri dan ketua *pasraman-pasraman* yang berada di bawah naungannya. Objek penelitian adalah eksistensi Yayasan Widya Ganesha dan pembinaan yang dilakukan pada *pasraman-pasraman* yang berada di bawah naungannya. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi terstruktur, wawancara terstruktur, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik validasi data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik validasi data triangulasi, dan teknik analisis data



menggunakan empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

Yayasan Widya Ganesha Kadiri adalah sebuah yayasan yang berlokasi di Jalan Nusa Indah Nomor 102, Desa Sekaran, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sekretariat Yayasan Widya Ganesha Kadiri bertempat di Pura Setya Dharma. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Widya Ganesha Kadiri, Nomor AHU-0020866.AH.01.04. Tahun 2016, Yayasan Widya Ganesha Kadiri berdiri pada tanggal 14 April 2016 dengan nomor Tanda Daftar Dirjen Bimas Hindu Republik Indonesia nomor 87/DJ.VI/BA.00/07/2016. Yayasan Widya Ganesha Kadiri didirikan oleh tokoh agama Hindu di Kabupaten Kediri, yaitu I Gde Deky Suartha dan Murtaji, dan diketuai oleh Willy Pughuh Pribawana, M.Pd.H. Sejak awal berdirinya sampai saat ini, Yayasan Widya Ganesha Kadiri senantiasa melakukan berbagai pergerakan guna mewujudkan tujuan pendirian yayasan. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui proses wawancara dengan Willy Pughuh Pribawana, M.Pd.H., pendirian yayasan kala itu bertujuan untuk mendirikan sekolah formal berbasis agama Hindu di Kabupaten Kediri. Tujuan tersebut dapat diwujudkan oleh Yayasan Widya Ganesha tepat setelah peresmian Yayasan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan mendirikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Widya Sekartaji sebagai lembaga pendidikan formal berbasis agama Hindu yang bertempat di Desa Sekaran, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Berperannya Yayasan Widya Ganesha Kadiri menjadi penanggung jawab *pasraman-pasraman* di Kabupaten Kediri dilatar belakangi oleh surat keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan formal maupun *non-formal* harus berada di bawah naungan sebuah yayasan untuk mendaftarkan diri secara resmi di pemerintahan. Sehingga melalui hal ini, PHDI Kabupaten Kediri memutuskan untuk memberikan kewenangan kepada Yayasan Widya Ganesha Kadiri untuk menaungi *pasraman* agar dapat didaftarkan secara resmi di Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu. Maka dari itu, kini Yayasan Widya Ganesha Kadiri memiliki 2 jenis lembaga, baik formal dan *non-formal* yang menjadi tanggungjawabnya. Lembaga Pendidikan formal adalah PAUD dan TK Widya Sekartaji, sedangkan lembaga pendidikan *non-formal* adalah *pasraman-pasraman* di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Adapun data 13 *pasraman non-formal* yang berada di bawah naungan Yayasan Widya Ganesha Kadiri adalah sebagai berikut:

Tabel 01. Data *Pasraman-Pasraman* di Yayasan Widya Ganesha Kadiri

No.	Nama Pasraman	Alamat	Ketua Pasraman
1.	Widya Sekartaji	Ds. Sekaran, Kec. Kayen Kidul	Rusmijah, S.Pd.
2.	Ganapati Amerta	Ds. Bangsongan, Kec. Kayen Kidul	Endri Winarni, S.Pd.H.
3.	Sri Aji Joyoboyo	Ds. Tanon, Kec. Papar	Sri Erna Susilowati, S.Ag.
4.	Kerta Kusuma Luhur	Ds. Blimbing, Kec. Tarokan	I Made Sukanasa
5.	Kerta Wiyasa	Ds. Tarokan, Kec. Tarokan	Kusno, S.Ag.



6.	Widya Dharma Saraswati	Dsn. Kalibago, Kec. Grogol	Sumiati, S.Pd.H.
7.	Arum Kencana Setiri Sandi	Dsn. Mojoduwur, Kec. Pare	Anik Winarni, S.Pd.H.
8.	Larasati	Dsn. Sawur, Kec. Tarokan	Dwi Santi
9.	Satya Dharma	Ds. Bedali, Kec. Ngancar	Gundiani
10.	Widya Dewi Ratih	Dsn. Sumberjo, Kec. Kayen Kidul	Witoyo
11.	Widya Brawijaya	Dsn. Baron, Kec. Pagu	Wahyu Amanggaleh
12.	Sari Widya Dharma	Ds. Ringinsari, Kec. Kandat	Dwi Erik Agus Cahyana
13.	Hyang Eka Murti	Ds. Sumberbendo, Kec. Pare	Yana Candra Aditya

(Sumber: Data Yayasan Widya Ganesha Kadiri, 2020)

Menjalankan perannya sebagai pembina *pasraman-pasraman*. Yayasan Widya Ganesha Kadiri melaksanakan pembinaan melalui penyelenggaraan program kerja. Program kerja yang telah disusun bertujuan untuk mengarahkan sistem pengelolaan di *pasraman*, baik dalam segi kurikulum, administrasi, tenaga pendidik, hingga siswa. Penyusunan program kerja dirancang dengan bercermin pada sebab kevakuman yang terjadi di *pasraman-pasraman*, agar kekurangan pengelolaan yang terjadi sebelumnya mampu diperbaiki. Adapun Program Kerja Yayasan Widya Ganesha Kadiri dalam Pembinaan *Pasraman-Pasraman* di Kabupaten Kediri Jawa Timur adalah:

Tabel 02. Program Kerja Yayasan Widya Ganesha Kadiri

No.	Program Kerja	Tujuan
1.	Penyusunan Kurikulum <i>Pasraman</i>	Memberikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.
2.	Pembinaan Administrasi <i>Pasraman</i>	Memberikan pembinaan terkait pengelolaan administrasi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan operasional pendidikan.
3.	Pembinaan Guru-Guru <i>Pasraman</i>	Meningkatkan profesionalitas guru <i>pasraman</i> dalam pendidikan.
4.	Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa <i>Pasraman</i>	Meningkatkan mutu pembelajaran siswa <i>pasraman</i> melalui kegiatan pembelajaran dalam cakupan luas.
5.	TURBA (Turun Bareng)	Melakukan pengawasan, dan <i>monitoring</i> evaluasi pada <i>pasraman</i> .
6.	Penyediaan Sarana dan Prasarana <i>Pasraman</i>	Memenuhi sarana dan prasarana penunjang pendidikan di <i>pasraman</i> .
7.	Pendaftaran <i>Pasraman</i> pada Dirjen Bimas Hindu	Mendaftarkan <i>pasraman</i> secara resmi di Dirjen Bimas Hindu.



(Sumber: Data Yayasan Widya Ganesha Kadiri, 2023)

Program Kerja Yayasan Widya Ganesha Kadiri diselenggarakan secara berkala setiap tahunnya. Dalam penyelenggaraan program kerja tersebut, beberapa program kerja dapat dilaksanakan di seluruh *pasraman* yang berada di bawah naungannya, namun beberapa program kerja lainnya masih dalam proses pelaksanaan dan belum terlaksana karena beberapa alasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh ketua *pasraman* di Yayasan Widya Ganesha Kadiri, rekap pelaksanaan program kerja Yayasan Widya Ganesha Kadiri di *pasraman-pasraman* adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Rekap Pelaksanaan Program Kerja Yayasan Widya Ganesha Kadiri

No.	Program Kerja	Keterangan
1.	Penyusunan Kurikulum <i>Pasraman</i>	Terlaksana pada 13 <i>Pasraman</i>
2.	Pembinaan Administrasi <i>Pasraman</i>	Terlaksana pada 13 <i>Pasraman</i>
3.	Pembinaan Guru-Guru <i>Pasraman</i>	Terlaksana pada 13 <i>Pasraman</i>
4.	Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa <i>Pasraman</i>	Terlaksana pada 13 <i>Pasraman</i>
5.	TURBA (Turun Bareng)	Terlaksana pada 3 <i>Pasraman</i> 1. <i>Pasraman</i> Widya Sekartaji 2. <i>Pasraman</i> Ganapati Amerta 3. <i>Pasraman</i> Larasati
6.	Penyediaan Sarana dan Prasarana <i>Pasraman</i>	Belum Terlaksana
7.	Pendaftaran <i>Pasraman</i> pada Dirjen Bimas Hindu	Terlaksana pada 13 <i>Pasraman</i>

(Sumber: Data Primer, Widya Ayu Candra 2023)

Program Kerja Yayasan Widya Ganesha Kadiri belum terlaksana seluruhnya dikarenakan beberapa kendala-kendala dalam pelaksanaan program kerja yang mengakibatkan beberapa program kerja belum terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Yayasan Widya Ganesha yaitu Willy Puguh Pribawana, M.Pd.H., terdapat beberapa kendala-kendala dalam pelaksanaan program kerja, yaitu:

1. Belum Tersedianya Gedung Sekretariat Yayasan

Sarana dan prasarana menjadi hal penting dalam mendukung proses pengelolaan dari suatu. Ketersediaannya akan memudahkan proses suatu lembaga untuk mencapai tujuannya, dan sebaliknya apabila hal ini tidak tersedia maka akan menghambat proses kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Hal inilah yang dirasakan oleh Yayasan Widya Ganesha Kadiri yang sekarang belum memiliki gedung sekretariat resmi yang digunakan untuk menjalankan dinamika kelembagaan. Keadaan ini berakibat terhalangnya proses kegiatan yang dilakukan. Beberapa contoh kendala itu adalah pengurus akan kesulitan melakukan musyawarah atau rapat bersama secara langsung karena tidak memiliki sekretariat tetap. Selain itu, pengelolaan administrasi dan berkas yang harusnya dapat dikelola dengan baik di sekretariat sekarang hanya diarsipkan secara mandiri oleh beberapa pengurus yayasan.



2. Keterbatasan Waktu yang Dimiliki oleh Pengurus Yayasan Widya Ganesha Kadiri

Yayasan Widya Ganesha Kadiri memiliki jumlah 22 pengurus baik dari pendiri, pengurus inti, dan pengurus bidang. Dari ke 22 pengurus tersebut, hampir sebagian besar dari mereka adalah tokoh-tokoh Hindu yang berprofesi sebagai guru dan penyuluh. Sehingga terlepas dari jabatannya sebagai pengurus yayasan, mereka juga memiliki tanggung jawab lain yang harus dijalankan. Hal ini menimbulkan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengurus dalam mengelola secara fokus Yayasan Widya Ganesha Kadiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua yayasan, keadaan ini berakibat pada terhalangnya salah satu program kerja yayasan, yaitu TURBA (Turun Bareng).

3. Minimnya Pendanaan di Yayasan Widya Ganesha Kadiri

Suatu lembaga akan mengalami kesulitan dalam pergerakannya apabila tidak memiliki dana untuk mendukung pelaksanaan kegiatannya. Hal ini disebabkan hampir seluruh elemen keperluan suatu lembaga akan membutuhkan dana. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan, Pendanaan di Yayasan Widya Ganesha Kadiri sekarang masih tergolong minim. Sumber pendanaan yang diperoleh bersumber dari donatur dan pengurus yayasan ini sendiri. Minimnya pendanaan yang dimiliki oleh yayasan, berakibat pada terhalangnya kegiatan dan program kerja yang dilakukan oleh yayasan kepada *pasraman-pasraman* yang berada di bawah naungannya. Program kerja yang belum terlaksana karena minimnya pendanaan di yayasan adalah program penyediaan sarana dan prasarana di *pasraman*. Sehingga dengan keadaan ini, penyediaan sarana dan prasarana dilakukan secara mandiri oleh pengurus masing-masing *pasraman*.

Pelaksanaan program kerja Yayasan Widya Ganesha Kadiri dalam pembinaan *pasraman-pasraman* di Kabupaten Kediri memang mengalami beberapa kendala. Namun dalam mengatasi kendala tersebut, pihak yayasan tengah berupaya untuk mengatasinya. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui proses wawancara dengan ketua yayasan yaitu Willy Puguh Pribawana, M.Pd.H., terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Yayasan Widya Ganesha Kadiri dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program kerja. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Yayasan Widya Ganesha Kadiri adalah;

1. Pelaksanaan TURBA dilakukan oleh perwakilan pengurus yayasan,
2. Proses *monitoring* dan evaluasi dilakukan via *offline* dan *online*,
3. Mendaftarkan *pasraman* pada Dirjen Bimas Hindu agar mendapatkan bantuan dana dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pelaksanaan program kerja Yayasan Widya Ganesha Kadiri dalam pembinaan *pasraman-pasraman* di Kabupaten Kediri Jawa Timur berdampak pada beberapa aspek. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui proses wawancara dengan 13 ketua *pasraman* selaku informan penelitian, dengan melalui proses analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data diperoleh data bahwa pelaksanaan program kerja berdampak pada beberapa aspek di *pasraman* yaitu:

1. Dampak terhadap Keberadaan Pasraman

Setelah dinaungi oleh Yayasan Widya Ganesha Kadiri, *pasraman-pasraman* memiliki payung hukum yang jelas untuk mengatur dan mengarahkan sistem operasional di *pasraman*, sehingga *pasraman-pasraman* tidak berdiri secara independen. Sebelum berada di bawah naungan Yayasan Widya Ganesha Kadiri, banyak oknum yang mempertanyakan kelegalan *pasraman*. *Pasraman* dianggap menjadi lembaga pendidikan yang ilegal karena tidak terdaftar



secara resmi di pemerintahan. Namun setelah *pasraman-pasraman* ini dinaungi oleh yayasan, tidak lagi dipertanyakan kelegalannya, sebab *pasraman-pasraman* tersebut resmi menjadi bagian dari Yayasan Widya Ganesha Kadiri

2. Dampak terhadap Pengelolaan Pasraman

Setelah *pasraman-pasraman* dinaungi oleh Yayasan Widya Ganesha Kadiri, proses pengelolaan yang ada di *pasraman* menjadi lebih teratur dan terstruktur. Hal ini dirasakan oleh pengurus di *pasraman* sejak adanya beberapa program yang dilakukan oleh Yayasan Widya Ganesha Kadiri dalam pembinaan *pasraman-pasraman*, mulai dari penyusunan kurikulum *pasraman*, pembinaan administrasi, hingga pembinaan yang diberikan oleh guru-guru di *pasraman*.

3. Dampak terhadap Guru-Guru Pasraman

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua *pasraman* sebagai informan penelitian, disampaikan bahwa guru di masing-masing *pasraman* kini lebih aktif dari sebelumnya. Dulu sebelum adanya yayasan, guru pengajar di *pasraman* belum ditetapkan, siapapun yang berkenan mengajar di *pasraman* maka diperkenankan oleh umat. Sehingga tidak ada guru tetap yang ada di *pasraman*. Namun setelah *pasraman* berada di bawah naungan Yayasan Widya Ganesha Kadiri, guru pengajar di masing-masing *pasraman* telah ditetapkan, dan ditambah lagi dengan kelengkapan kepengurusan *pasraman*. Sehingga baik pengurus, guru, dan siswa tidak merasa kebingungan terkait dengan tenaga pengajar, karena semua sudah ditetapkan. Selain itu, guru di masing-masing *pasraman* juga mendapatkan binaan langsung dari Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Kabupaten Kediri dan Yayasan Widya Ganesha Kadiri dalam menjalankan perannya sebagai guru pengajar dan turut serta dalam pengelolaan *pasraman*. Pembinaan yang dilakukan dirasakan manfaatnya oleh masing-masing *pasraman*, sehingga guru tidak kesusahan dalam melakukan proses pendidikan.

4. Dampak terhadap Siswa-Siswa Pasraman

Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing ketua *pasraman*, yang dalam hal ini adalah informan penelitian, sebagian besar mengatakan bahwa kini semangat siswa *pasraman* dapat dikatakan mengalami peningkatan sejak adanya *pasraman* rutin yang dilakukan. Dulu sebelum *pasraman* berada di bawah naungan Yayasan Widya Ganesha Kadiri, dapat dikatakan bahwa *pasraman* belum secara rutin melakukan proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena beberapa hal sesuai dengan kondisi masing-masing daerah kala itu. Setelah *pasraman* berada di bawah naungan yayasan, pelaksanaan *pasraman* dilakukan rutin setiap minggunya, sehingga antusias dari siswa-siswa *pasraman* juga mampu di dikonsistenkan. Pembelajaran di *pasraman* juga dilakukan secara bervariasi atau tidak monoton. Pembelajaran memang selalu berpedoman dengan kurikulum yang ada, namun untuk pengimplementasiannya akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain adanya pembelajaran materi, siswa juga akan mendapatkan pembelajaran dengan model praktik, agar tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Melalui model pembelajaran seperti ini, diharapkan siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di *pasraman*.

Dampak lain juga dirasakan sebagai akibat dari belum terlaksananya program kerja Yayasan Widya Ganesha Kadiri, yaitu:

1. Dampak terhadap Evaluasi Proses Pendidikan di Pasraman

Evaluasi merupakan aspek yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pendidikan di *pasraman*. Dalam menjalankan proses pendidikannya, *pasraman* pasti



menemukan berbagai macam kendala. Kendala-kendala inilah yang menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki tatanan dalam pengelolaannya. Namun, dalam proses evaluasi yang dilakukan, *pasraman* pasti akan memerlukan pengarahannya dan pertimbangan dari yayasan selaku lembaga penanyaannya. Berdasarkan program kerja yang dicanangkan oleh *pasraman*, pelaksanaan TURBA merupakan wadah bagi yayasan dan *pasraman* untuk melakukan evaluasi pada proses pendidikan yang dilakukan. Sehingga, apabila pelaksanaan TURBA masih belum dilaksanakan, maka evaluasi pun akan mengalami kendala.

2. Dampak terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Pasraman

Selaras dengan kendala yang dihadapi oleh yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana di *pasraman*, tentu hal ini juga berdampak pada *pasraman* itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, hampir seluruh *pasraman* memiliki keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, mereka masih menggunakan alat seadanya, dengan papan, meja, dan buku yang terbatas. Keterbatasan ini memang tidak menghentikan semangat pengurus, pendidik, dan siswa dalam melaksanakan kegiatan *pasraman*, namun harapan akan pemenuhan sarana dan prasarana tentu sangat diharapkan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dalam dilakukan semaksimal mungkin. Inilah mengapa, belum terlaksananya program penyediaan sarana dan prasarana berdampak pada minimnya ketersediaan di masing-masing *pasraman*.

IV. SIMPULAN

Yayasan Widya Ganesha Kediri adalah sebuah yayasan yang berada di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Surat Keputusan Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Kabupaten Kediri, Yayasan Widya Ganesha Kediri menaungi 13 *pasraman non-formal* dan berperan sebagai pembina dalam proses pendidikan keagamaan di *pasraman-pasraman*. Adapun bentuk pembinaan Yayasan Widya Ganesha Kediri pada *pasraman-pasraman* dilaksanakan melalui penyelenggaraan program kerja, yaitu 1) penyusunan kurikulum *pasraman*, 2) pembinaan administrasi *pasraman*, 3) pembinaan guru-guru *pasraman*, 4) peningkatan mutu pembelajaran siswa *pasraman*, 5) TURBA (Turun Bareng), 6) penyediaan sarana dan prasarana *pasraman*, 7) dan pendaftaran *pasraman* pada Dirjen Bimas Hindu. Dari ke tujuh program kerja yang dirancang oleh yayasan, terdapat empat program kerja yang sudah dilaksanakan, dua program kerja dalam proses pelaksanaan, dan satu program kerja yang belum terlaksana.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Yayasan Widya Ganesha Kediri dalam pelaksanaan program kerja pembinaan *pasraman-pasraman* di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Kendala tersebut adalah: 1) belum tersedianya gedung sekretariat yayasan, 2) keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengurus yayasan, dan 3) minimnya pendanaan di yayasan. Untuk mengatasi keadaan tersebut, Yayasan Widya Ganesha Kediri telah melakukan beberapa upaya sebagai solusi mengatasi keadaan tersebut. Upaya yang telah dilakukan oleh Yayasan Widya Ganesha Kediri adalah; 1) pelaksanaan TURBA dilakukan oleh perwakilan pengurus yayasan, 2) proses *monitoring* dan evaluasi dilakukan via *offline* dan *online*, 3) mendaftarkan *pasraman* pada Dirjen Bimas Hindu agar mendapatkan bantuan dana dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Pelaksanaan program kerja Yayasan Widya Ganesha Kediri dalam pembinaan *pasraman-pasraman* di Kabupaten Kediri Jawa Timur, berdampak pada beberapa aspek baik pada *pasraman* atau yayasan itu sendiri. Program kerja yang terlaksana memberikan dampak positif bagi beberapa aspek *pasraman*, mulai dari keberadaan, pengelolaan, guru, dan siswa



pasraman, serta berdampak pula pada eksistensi Yayasan Widya Ganesha Kadiri. Sedangkan dampak lain dirasakan sebagai akibat dari belum terlaksananya beberapa program kerja yayasan yaitu terhalangnya evaluasi proses pendidikan di *pasraman-pasraman*, dan ketersediaan sarana dan prasarana di *pasraman* yang masih belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Luh. (2022). "Eksistensi Pasraman NonFormal sebagai Lembaga Pendidikan Hindu di Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*: Jayapangus Press, Hlm. 175-185.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arum, W. S. A. (2006). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV Multi Karya Mulia.
- Baharuddin, H. dkk. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: AR-RUZ.
- Bhattacharya, Wasudewa. (2022). Peran Pasraman dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Spiritual. *Seminar Nasional Keindonesiaan VII*, 1022-1033.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Ni Made Pramesti Lingga Dewi. (2021). "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Pasraman Purwa Dharma 12 Desa Barurejo, Siliragung, Banyuwangi." *Laporan Penelitian: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar*.
- Dwiyanto, Aditya. (2021). "Eksistensi Adi Widya Pasraman Sutasoma di Kabupaten Nabire Provinsi Papua." *Laporan Penelitian: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar*.
- Gulo, W. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widia Sastra Indonesia.
- Hakim, Lukman. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Genta Press.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas.
- Maleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monier. (1993). *Pasraman sebagai Lembaga Pendidikan*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Rosidi, Achmad. (2016). "Eksistensi Yayasan Sadhar Mapan di Kota Surakarta dan Perkembangan Spiritualitas Hindu Jawa. PENAMAS: *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 29 No. 02. Hlm. 189-348.
- Siryadana, I Made. (2020). "Pembentukan Karakter Anak melalui Kegiatan Pasraman Lascarya Parama Seva di Desa Tianyar Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. *Vidya Wertha: Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, Vol. 03 No. 02.
- Suamaya, I Putu. (2020). "Eksistensi Pasraman dalam Menanamkan Nilai Moral bagi Umat Hindu." *Jurnal Pendidikan Agama Hindu: Jayapangus Press*, Vol. 03 No. 02. Hlm. 205-218.
- Subagia, I. N. (2017). "Keberadaan Pasraman sebagai Penguat Budaya Lokal Dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007." *Jurnal Pendidikan Agama: Vidya Samhita*, Vol. 02 No. 02.
- Subagiasta, I.K. (2014). *Pendidikan Agama Hindu bagi Peserta Didik dan Pendidik*. Paramita: Surabaya.



- Suda, I.K. (2017). "Pasraman sebagai Energi Pendidikan Agama dan Seni Hindu dalam Dominasi dan Hegemoni Pendidikan Modern." *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 07 No. 03. Hlm. 364.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabet.
- Susanto, T. 1998. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Semarang: IKIP Semarang.
- Sutriyanti, Ni Komang. (2019). "Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Hindu di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli Provinsi Bali." *Jurnal Studi Agama: Satya Widya*, Vol. 02 No. 02.
- Suwarni, Ni Putu, Dkk. (2012). *Pedoman Usulan Penelitian Skripsi*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Swana, I Putu. (2021). *Strategi Mengatasi Hambatan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Agama Hindu "(Studi Fenomenologi terhadap Pasraman NonFormal di Kota Mataram)*. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 5.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Departemen, Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Gren Media Pustaka Utama.
- Titib, I Made. (2003). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Budhi Pekerti pada Anak dalam Perspektif Agama Hindu*. Jakarta: Ganica Exsact.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yonartini, D.M., Mahsun dan Burhannudin. (2022). "Peran Pasraman sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan Hindu dalam Pemertahanan Bahasa Bali di Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Pendidikan Agama Hindu: Jayapangus Press*, Vol. 02 No. 02. Hlm. 163-172.